



PRESS RELEASE

May 29, 2015

STP ANNOUNCES STRONG PERFORMANCE FOR THE FIRST QUARTER OF 2015

Key highlights

- Quarterly revenue of IDR439 billion, an increase of 79.0% year-on-year
- Quarterly EBITDA of IDR378 billion, an increase of 85.9% year-on-year
- EBITDA margin improved to 86.2% in Q1/2015, from 83.0% in Q1/2014
- 6,690 towers (including 330 microcell sites)
- 10,670 tenancies (tenancy ratio of 1.59x)
- Completed integration of 3,500 towers acquired from XL Axiata

JAKARTA, May 29, 2015 – PT Solusi Tunas Pratama Tbk. (“STP”, “we”, “us”, “our” or “our Company”) today announced for the three months ended March 31, 2015 (“Q1/2015”) revenue of IDR439 billion, an increase of 79.0% compared with the corresponding quarter in 2014 (“Q1/2014”), mainly attributable to the contribution from our acquisition of towers from PT XL Axiata Tbk. (“XL Axiata”), which was completed on December 23, 2014. The impact of the acquisition was partially offset by the exclusion of revenue recognition from PT Bakrie Telecom Tbk. (“Bakrie Telecom”) tenancies in Q1/2015. Our Company recorded a Q1/2015 EBITDA of IDR378 billion with an EBITDA margin of 86.2%, compared to a Q1/2014 EBITDA of

SIARAN PERS

29 Mei 2015

STP MENGUMUMKAN KINERJA YANG KUAT UNTUK TRIWULAN PERTAMA Tahun 2015

- Pendapatan Triwulan sebesar Rp439 Miliar, meningkat menjadi 79,0% pertahun
- EBITDA triwulan sebesar Rp378 Miliar, meningkat menjadi 85.9% pertahun
- Marjin EBITDA meningkat menjadi 86.2% di Q1/2015, dari sebelumnya sebesar 83.0% di Q1/2014
- 6,690 menara (termasuk 330 microcell sites)
- 10,670 tenancies (tenancy ratio of 1.59x)
- menyelesaikan akuisisi sejumlah 3,500 menara dari XL Axiata

JAKARTA, 29 Mei 2015 – PT Solusi Tunas Pratama Tbk. (“STP”, “kita”, “kami” atau “Perseroan”) hari ini mengumumkan bahwa untuk kuartal yang berakhir 31 Maret 2015 (“Q1/2015”) pendapatan kami adalah sebesar Rp439 Miliar, dengan peningkatan sebesar 79,0% dibandingkan dengan kuartal yang sama pada tahun 2014 (“Q1 / 2014”), hal ini terutama disebabkan oleh kontribusi dari akuisisi menara dari PT XL Axiata Tbk. (“XL Axiata”), yang telah diselesaikan pada tanggal 23 Desember 2014. Dampak dari akuisisi menara XL Axiata sebagaimana dimaksud diatas, sebagian berkurang yang disebabkan oleh dikeluarkannya pengakuan pendapatan PT Bakrie Telecom Tbk. (“Bakrie Telecom”) di Q1 / 2015. Perusahaan kami mencatat EBITDA Q1/2015 sebesar Rp378 Miliar dengan marjin EBITDA 86,2%, dibandingkan dengan



IDR203 billion and EBITDA margin of 83.0%.

Our Company continues to grow its asset portfolio, which increased to a total of 6,360 macro towers and 330 microcell poles as of March 31, 2015. We have also increased our total tenants to 10,670, and as a result, improved our tenancy ratio to 1.59x as at March 31, 2015. In addition, we have completed the integration of the 3,500 towers acquired from XL Axiata.

The top four telecommunication operators in Indonesia, namely XL Axiata, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. ("Telkom Group"), PT Indosat Tbk. ("Indosat") and PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison") accounted for approximately 91% of our Q1/2015 revenue. Our long-term agreements with these large telecommunication operators provide us with a highly visible and stable revenue and cash flow. As of March 31, 2015, the contracted revenue under our long-term agreements with our customers was approximately IDR12.6 trillion.

As of March 31, 2015, our gross debt using hedged rate was IDR 8,175 billion while cash and cash equivalents amounted to IDR1,076 billion. Based on our annualized Q1/2015 EBITDA ("LQA EBITDA") of IDR1,512 billion, our net debt to LQA EBITDA ratio was approximately 4.7x. We have historically been able to maintain our gearing at comfortable levels given the strong cash flow generation of our business. We believe a long term normalized gearing of around 3.5x is possible and sustainable.

Q1/2014 EBITDA sebesar RP203 Miliar dan margin EBITDA 83,0%.

Perusahaan kami terus meningkatkan portofolio aset yang meningkat menjadi total 6.360 menara makro dan 330 tiang menara mikro per tanggal 31 Maret 2015. Kami juga telah meningkatkan jumlah penyewa menjadi 10.670 tenant, dan sebagai hasilnya, rasio *tenancy* meningkat menjadi 1,59 x per tanggal 31 Maret 2015. Diluar hal-hal tersebut, kami juga telah menyelesaikan integrasi sejumlah 3.500 menara yang diperoleh melalui akuisisi dari XL Axiata.

Empat operator telekomunikasi besar di Indonesia, yaitu XL Axiata, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. ("Telkom Group"), PT Indosat Tbk. ("Indosat") dan PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison") menyumbang sekitar 91% dari pendapatan Q1/2015. Perjanjian jangka panjang kami dengan para operator telekomunikasi besar tersebut, memberikan pendapatan dan arus kas yang nyata dan stabil. Per tanggal 31 Maret 2015, pendapatan yang diperoleh berdasarkan kontrak dalam perjanjian jangka panjang dengan *customer* kami adalah sekitar Rp12.6 triliun.

Pada tanggal 31 Maret 2015, utang bruto kami yang dilindungi dengan mekanisme lindung nilai adalah Rp8.175 miliar, sementara kas dan setara kas sebesar Rp1,076 miliar. Berdasarkan Q1 tahunan kami/ 2015 EBITDA ("LQA EBITDA") dari IDR1,512 miliar, utang bersih kami untuk rasio EBITDA LQA adalah sekitar 4.7x. Secara historis, kami mampu mempertahankan *gearing* kami pada tingkat yang nyaman mengingat arus kas yang kuat dari bisnis kami. Kami yakin bahwa normalisasi jangka panjang *gearing* sekitar 3.5x adalah hal yang memungkinkan dan dapat berkelanjutan.



We have just completed our syndication and we will soon enter into to an exchange term facility which comprises of a US\$315 million term loan facility initially, bearing interest at LIBOR plus 3.00-3.20% per annum and maturing on December 8, 2019, together with a US\$10 million revolving credit facility and IDR530 billion revolving credit facility. The US\$315 million term loan facility will be used to repay the US\$350 million outstanding amount from the term bridge facility¹ due on June 8, 2015. The balance of US\$35 million will be repaid with our cash.

Going forward, we will continue to be focused on our four-pronged growth approach by expanding our tenancy ratio through co-locations on our existing portfolio, increasing our tower site portfolio through selective build-to-suit construction of new towers, continuing to synergistically expand our microcell and indoor DAS networks, as well as by selectively acquiring asset portfolios.

We continue to be well-positioned in the industry and enjoy a strong pipeline, driven particularly by sustained network capacity requirements of the major telecommunication operators, all of which have embraced network sharing”, said Nobel Tanihaha, President Director of STP.

For further information, please contact:

Corporate Secretary

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Tel: (62-21) 579 40688

Fax: (62-21) 579 50077

Email : Corporate.Secretary@stptower.com

Kami baru saja melunasi pinjaman sindikasi kami dan kami akan segera memasuki pinjaman *exchange term facility* yang terdiri dari US\$315 juta term loan facility awal, dengan bunga LIBOR plus 3,00-3,20% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2019 bersama-sama dengan US\$10 juta *revolving credit facility* dan Rp530 miliar *revolving credit facility*. *Term loan facility* sebesar US\$315 juta akan digunakan untuk membayar US\$350 juta sisa pinjaman dari *bridge facility* yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2015. Saldo US\$35 juta akan dibayar dengan uang tunai kami.

Ke depan, kami akan terus fokus pada pendekatan bersinergi dengan memperluas rasio tenancy kami melalui *co-locations* yang terdapat pada portofolio kami saat ini, meningkatkan portofolio site menara kami melalui pembangunan *build-to-suit* menara baru, meneruskan sinergi dan memperluas layanan *microcell* dan *indoor DAS network*, serta dengan melakukan akuisisi portofolio aset secara selektif.

Kami terus menjadi pemain yang memiliki posisi baik di industri serta menikmati kemajuan yang kuat, hal ini terutama didorong oleh kebutuhan kapasitas jaringan yang berkelanjutan dari operator telekomunikasi besar, yang semuanya telah mencakup penggunaan *network sharing*”, ujar Nobel Tanihaha, Direktur Utama STP.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Corporate Secretary

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Tel: (62-21) 579 40688

Fax: (62-21) 579 50077

Email : Corporate.Secretary@stptower.com

¹ On December 8, 2014, we entered into a term bridge facility, with a principal amount of US\$650 million, to fund the acquisition of tower assets from XL Axiata. On February 24, 2015, we issued a US\$300 million senior notes to repay a portion of the US\$650 million term bridge facility./ Pada tanggal 8 Desember 2014, kami menandatangani bridge facility, dengan jumlah pokok US\$650 juta, untuk mendanai akuisisi aset menara dari XL Axiata. Pada tanggal 24 Februari 2015, kami menerbitkan US\$300 juta senior notes untuk membayar sisa pinjaman dari US\$650 juta bridge facility.



ABOUT PT SOLUSI TUNAS PRATAMA TBK

Formed in 2006, STP is a leading integrated network infrastructure provider in Indonesia. STP's principal business is leasing space for antennas and other equipment to Indonesian mobile telecommunication operators for wireless signal transmission at tower and microcell sites under long-term lease agreements. STP also provides mobile telecommunication operators and other customers with access to capacity on its fiber optic backhaul network and its indoor DAS networks in shopping malls and office buildings in major urban areas.

STP focuses the growth of its tower site portfolio and fiber optic backhaul capacity on meeting increasing demand for network capacity in urban areas among the largest and most creditworthy Indonesian mobile telecommunication operators, including XL Axiata, Telkom Group, Indosat and Hutchison. Although STP operates tower sites in 31 of 34 provinces of Indonesia, the majority of its sites are concentrated in the densely populated provinces of in Java, Bali and Sumatra.

TENTANG PT SOLUSI TUNAS PRATAMA TBK

Dibentuk pada tahun 2006, STP adalah penyedia jaringan infrastruktur yang terintegrasi terkemuka di Indonesia. Bisnis utama STP adalah penyewaan *space* untuk *antena* dan perangkat lainnya kepada operator telekomunikasi seluler Indonesia untuk penggunaan transmisi sinyal nirkabel di menara dan microcell dengan menggunakan perjanjian sewa jangka panjang. STP juga menyediakan operator telekomunikasi seluler dan pelanggan lain dengan akses ke kapasitas yang jaringan serat optik *backhaul* dan jaringan indoor DAS di pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di kota-kota besar.

STP memfokuskan pertumbuhan kapasitas menara dan kapasitas *backhaul* serta serat optik pada untuk memenuhi peningkatan permintaan operator besar akan kapasitas jaringan di daerah perkotaan di Indonesia, antara lain termasuk XL Axiata, Telkom Group, Indosat dan Hutchison. Meskipun STP mengoperasikan menara di 31 dari 34 provinsi di Indonesia, sebagian besar menara terkonsentrasi di provinsi berpenduduk padat di Jawa, Bali dan Sumatera.